

MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE JIGSAW DALAM PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS KALIMAT DENGAN AKSARA JAWA SISWA KELAS IV SD

Dwi Irawan¹, Triyono², Warsiti³

1 Mahasiswa PGDS FKIP Universitas Sebelas Maret Kampus VI Kebumen

2 3 Dosen PGDS FKIP Universitas Sebelas Maret Kampus VI Kebumen

Jalan Kepodang 67 A Telp.(0287) 381169 Kebumen 54312

Email irawaning@gmail.com

***Abstract:** Cooperative Learning Model Jigsaw Type Learning in Increase Writing Sentences Skills by Java Alphabets In 4th Grade Student Elementary School. The purpose of this research to describe jigsaw type at increasing writing sentences skills of java in IV grade students SDN 1 Gebangsari. This research belongs to classroom action research. The research was three cycle, which consisted of planning, acting, observing and reflecting. The technique of data collecting was observation, test and interview. The data validity used triangulation method. The result of this research showed that Jigsaw approach can increase the writing sentences skills with Java alphabets.*

Keywords: jigsaw, writing, skill, java alphabets

Abstrak: Model Pembelajaran Jigsaw Dalam Peningkatan Keterampilan Menulis Kalimat Dengan Aksara Jawa Siswa Kelas IV. Tujuan penelitian ini adalah mendiskripsikan model pembelajaran tipe Jigsaw dalam meningkatkan keterampilan menulis kalimat dengan aksara Jawa pada siswa kelas IV sekolah dasar. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas dan dilaksanakan sebanyak tiga siklus yang terdiri atas perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Pengumpulan data dengan observasi, tes dan wawancara. Validitas data menggunakan metode triangulasi. Hasil dari tindakan ini menunjukkan bahwa model pembelajaran tipe Jigsaw dapat meningkatkan keterampilan menulis kalimat dengan aksara Jawa pada siswa kelas IV sekolah dasar.

Kata Kunci: Jigsaw, Menulis, Keterampilan, Aksara Jawa

PENDAHULUAN

Pendidikan di Indonesia diupayakan demi tercapainya cita-cita Bangsa Indonesia. Tujuan atau cita-cita tersebut sesuai dengan UU Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional yang menjelaskan bahwa pendidikan dilakukan agar mendapatkan tujuan yang diharapkan bersama yaitu untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dengan mengembangkan potensi yang dimiliki oleh peserta didik sehingga mereka akan tumbuh menjadi manusia

yang memiliki imtak, akhlak mulia, sehat cakup, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang bertanggung jawab dan demokratis (Rachman, 2003). Pendidikan diselenggarakan dengan mengembangkan budaya membaca, menulis dan berhitung bagi segenap warga masyarakat. Salah satu pendidikan yang mengembangkan budaya membaca dan menulis adalah Bahasa Jawa. Bahasa Jawa adalah bahasa asli dari Negara Indonesia khususnya daerah pulau Jawa.

Berdasarkan wawancara yang telah penulis lakukan kepada guru kelas IV SDN 1 Gebangsari pada tanggal 20 November

2012, pembelajaran Bahasa Jawa dirasa sulit oleh siswa dibandingkan dengan mata pelajaran lain. Hal ini dikarenakan Bahasa Jawa adalah bahasa yang tergolong rumit, baik dari segi tata bahasanya, maupun penggunaannya yang menggunakan berbagai tataran atau undha usuk. Salah satu kerumitannya adalah pada pembelajaran menulis kalimat dengan aksara Jawa. Siswa merasa kesulitan untuk menghafal berbagai macam bentuk aksara Jawa yang selalu diikuti dengan pasangan dan sandhngannya dalam penggunaannya sehingga mereka kesulitan menulis kalimat dengan aksara Jawa. Fakta rendahnya kemampuan siswa kelas IV SD Negeri 1 Gebangsari dalam hal menulis kalimat dengan aksara Jawa adalah rendahnya hasil belajar yang dicapai siswa. Hal ini dilihat dari daftar nilai mata pelajaran Bahasa Jawa kelas IV SD Negeri 1 Gebangsari. Terdapat beberapa hal yang menjadi penyebab rendahnya kemampuan siswa SD Negeri 1 Gebangsari dalam menguasai keterampilan menulis kalimat dengan aksara Jawa. Salah satu di antaranya adalah guru kurang bervariasi dalam menggunakan model pembelajaran sehingga siswa merasa jenuh dan kurang tertarik serta sulit memahami materi pembelajaran yang disajikan oleh guru. Guru juga harus mampu menggunakan alat-alat yang bisa memudahkannya dalam menjalankan proses belajar mengajar dan memudahkan siswa dalam menerima materi khususnya untuk aksara Jawa.

Salah satu cara yang dapat digunakan guru untuk meningkatkan keterampilan menulis kalimat dengan aksara Jawa adalah dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw. Dengan menggunakan model pembelajaran tipe jigsaw diharapkan siswa akan dapat belajar bersama teman sebaya dalam kelompok-kelompok. Pembelajaran ini memungkinkan siswa dapat bertanya kepada teman tanpa ragu-ragu. Siswa yang sudah menguasai juga dapat menularkan kemampuannya kepada teman secara lebih leluasa. Dengan kondisi yang demikian maka diharapkan seluruh siswa dalam kelompok-kelompok yang ada dapat

terampil untuk menulis kalimat dengan aksara Jawa yang baik dan benar.

Melalui model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw diharapkan dapat memecahkan permasalahan di atas secara tepat dan akurat. Oleh karena itu, diperlukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) sebagai upaya meningkatkan keterampilan menulis kalimat dengan aksara Jawa siswa SD Negeri 1 Gebangsari. Mengingat adanya keterbatasan peneliti maka masalah ini dibatasi pada "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Dalam Peningkatan Keterampilan Menulis Kalimat Dengan Aksara Jawa Siswa Kelas IV SD Negeri 1 Gebangsari".

Aksara Jawa bagi sebagian besar masyarakat Jawa tidak asing lagi. Dalam cerita sejarah disebutkan jika Aksara Jawa ditemukan oleh Aji Saka. Namun Aksara Jawa sendiri tidak murni dari Jawa, karena Aksara Jawa berasal dari huruf lain yang dijadikan sebagai acuan atau salah seorang murid dari Sunan Kalijaga di Pulau Jawa yang bernama sumber. Tim Karya Guru menceritakan bahwa, "*Ajisaka nganggit aksara Jawa cacahé rong puluh*" (2006: 62).

Keterampilan menulis dalam penelitian ini yaitu menulis kalimat dengan aksara Jawa, dimana siswa dalam pelaksanaannya mengubah kalimat yang berupa tulisan latin menjadi kalimat dengan aksara Jawa diikuti dengan pasangan dan sandhngannya.

Pembelajaran kooperatif Tipe Jigsaw adalah salah satu tipe pembelajaran kooperatif di mana pembelajaran melalui penggunaan kelompok kecil siswa yang bekerja sama dalam memaksimalkan kondisi belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran dan mendapatkan pengalaman belajar yang maksimal, baik pengalaman individu maupun pengalaman kelompok. Dalam penelitian ini satu kelas akan dibagi menjadi 3 kelompok asal. Dengan jumlah anggota kelompok asal masing-masing 4 siswa yang setiap anggota diberi nomor 1-4.

Dalam pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw terdapat 3 karakteristik yaitu: a.

kelompok kecil, b. belajar bersama, dan c. pengalaman belajar. Esensi kooperatif learning adalah tanggung jawab individu sekaligus tanggung jawab kelompok, sehingga dalam diri siswa terbentuk sikap ketergantungan positif yang menjadikan kerja kelompok optimal. Keadaan ini mendukung siswa dalam kelompoknya belajar bekerja sama dan tanggung jawab dengan sungguh-sungguh sampai suksesnya tugas-tugas dalam kelompok.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw meningkatkan keterampilan menulis kalimat dengan aksara Jawa siswa kelas IV SD Negeri 1 Gebangsari?

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan keterampilan menulis kalimat dengan aksara Jawa melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw siswa kelas IV SD Negeri 1 Gebangsari.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa menjadi meningkat. Prosedur dalam penelitian tindakan kelas yakni rencana tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi.

Penelitian ini akan dilaksanakan di SD Negeri 1 Gebangsari. Sekolah ini merupakan sekolah dasar tempat peneliti menjadi salah satu tenaga pendidik di dalamnya. SD Negeri 1 Gebangsari terletak di Kecamatan Klirong, Kabupaten Kebumen yaitu Desa Gebangsari, RT 02 RW 04. Pada tahun ajaran 2012/2013 dengan keseluruhan siswa dari kelas I-VI sejumlah 107 siswa dan jumlah siswa kelas IV sebanyak 12 siswa.

Kegiatan penelitian tindakan kelas ini dilakukan mulai dari pengajuan judul pada bulan Oktober 2012 sampai penyusunan selesai yaitu bulan Juni 2013. Kegiatan pembelajaran dilaksanakan

sebanyak 3 siklus, dalam satu siklus meliputi 2 pertemuan KBM. Dalam penelitian tindakan kelas ini data-data diperoleh dari siswa, guru, teman sejawat dan dokumen. Sedangkan untuk teknik pengumpulan data menggunakan observasi, tes dan wawancara. Dan alat pengumpulan datanya menggunakan lembar observasi, tes dan pedoman wawancara.

Validitas data dalam penelitian ini melalui triangulasi. Analisis data yang digunakan meliputi tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan dan terus menerus selama dan setelah pengumpulan data, yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Penelitian ini menekankan pada keterampilan siswa menulis kalimat dengan aksara Jawa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan tindakan dilakukan sebanyak 3 siklus dan setiap siklus terdapat 2 pertemuan. Sebelum dilaksanakan siklus I terlebih dahulu diberikan tes awal untuk mengetahui kondisi awal siswa. Hasil perolehan belajar siswa menulis kalimat dengan aksara Jawa menunjukkan bahwa siswa yang berhasil mencapai KKM sebanyak 3 siswa atau 25% dan siswa yang belum tuntas sebanyak 9 siswa atau 75%. Rata-rata hasil perolehan keterampilan menulis kalimat dengan aksara Jawa siswa pada tes awal ini adalah 59,58, dengan nilai tertinggi 80 dan nilai terendah 45.

Keterampilan siswa dalam menulis kalimat dengan aksara Jawa pada akhir pertemuan menunjukkan hasil yang lebih baik jika dibandingkan dengan kondisi awal dan hasil pertemuan sebelumnya pada tiap siklus. Aspek yang dinilai pada keterampilan menulis antara lain ketepatan menulis, kerapian menulis dan keluwesan menulis. Rekap seluruh hasil penelitian dari kondisi awal sampai pertemuan siklus terakhir dapat dilihat pada Tabel 1.

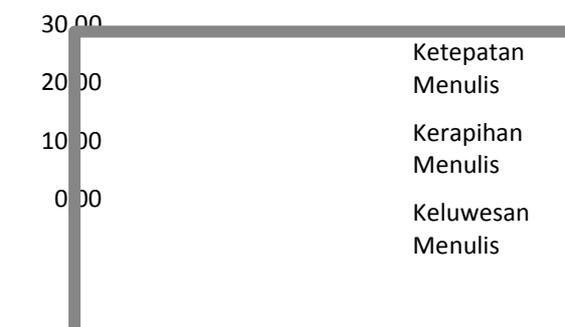
Tabel 1. Perbandingan Kegiatan Guru, Kegiatan Siswa, Serta Perbandingan Nilai Postest Setiap Siklus

Perbandingan	Siklus I	Siklus II	Siklus III
--------------	----------	-----------	------------

		(%)	(%)	(%)
Langkah jigsaw oleh guru		47,92	70,63	88,55
Langkah jigsaw oleh siswa		46,88	71,77	82,36
Keterampilan menulis		72,22	75,56	83,89
Penilaian hasil		66,67	83,33	91,67

Berdasarkan Tabel 1 di atas terlihat jelas bahwa dari hasil observasi pelaksanaan Jigsaw dari siklus I-III selalu mengalami peningkatan. Bukan hanya pelaksanaan pembelajaran saja tetapi juga hasil yang dicapai siswa tiap siklus mengalami peningkatan.

Keterampilan yang dinilai pada penelitian ini adalah keterampilan menulis kalimat dengan aksara jawa. Keterampilan menulis, aspek yang dinilai adalah ketepatan menulis, kerapihan menulis dan keluwesan menulis. Berikut ini disajikan diagram perbandingan hasil keterampilan menulis kalimat dengan aksara jawa :



Gambar 1. Diagram Peningkatan Keterampilan Menulis Kalimat dengan Aksara Jawa Siklus I, II, dan I

Analisis hasil diambil dari kegiatan evaluasi setiap pertemuan, kemudian di ambil rata-rata nilai postest serta dalam setiap siklus baik siklus I, II, dan III. Berikut ini tabel 2. analisis nilai hasil evaluasi dari postest sampai dengan siklus III.

Tabel 2. Perbandingan Rata-rata Nilai Siklus I, II, dan III

No	Nilai	Frekuensi			Ket.
		Siklus I	Siklus II	Siklus III	
1	65	4	2	1	Menurun
2	70	2	2	1	Menurun

3	75	1	0	2	Naik
4	80	4	3	1	Menurun
5	85	1	4	3	Naik
6	90	0	1	4	Naik
Jumlah Nilai		80	40	80	Naik
Rata-rata		3,33	8,33	1,67	Naik

Dari tabel 2. dapat dilihat bahwa rata-rata hasil belajar siswa dari tiap siklus mengalami peningkatan, dari siklus I sampai siklus II, rata-rata nilai siswa mengalami peningkatan sebesar 5, dan dari siklus II ke siklus III, nilai rata-rata siswa mengalami peningkatan sebesar 3,34. Setelah melihat hasil skor rata-rata pada siklus III, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar meningkat.

Dari penerapan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dalam menulis kalimat dengan aksara jawa, ketuntasan belajar siswa mengalami kenaikan. Berikut ini tabel 3. tentang ketuntasan belajar siklus I, siklus II, dan siklus III.

Tabel 3. Ketuntasan Belajar Siklus I, Siklus II, dan Siklus III

Pelaksanaan Tindakan	Belum Tuntas	%	Siswa Tuntas	Persentase
Siklus I	4	33,33%	8	66,67%
Siklus II	2	16,67%	10	83,33%
Siklus III	1	8,33%	11	91,67%

Dari tabel 3. dapat dilihat bahwa jumlah siswa yang belum tuntas dari tiap siklus mengalami penurunan, dan jumlah siswa yang tuntas belajar dari tiap siklus mengalami peningkatan. Pada siklus I siswa yang belum tuntas sebanyak 4 anak atau 33,33% dengan rincian tiap postest dari pertemuan 1 yang belum tuntas yaitu 33,33%, pertemuan 2 yaitu 25%. Hal ini disebabkan pembelajaran belum maksimal ketika menerapkan model pembelajaran tipe jigsaw. Pada siklus II siswa yang belum tuntas sebanyak 2 anak atau 16,67%, dengan rincian tiap postest dari pertemuan 1 yang belum tuntas yaitu 16,67%, pertemuan 2 yaitu 16,67%. Jika dibandingkan dengan jumlah siswa yang

belum tuntas pada siklus I, maka dapat dikatakan bahwa siswa yang belum tuntas pada siklus II mengalami penurunan. Pada siklus III siswa jumlah siswa yang tidak tuntas adalah 1 anak atau 8,33%, dengan rincian tiap posttest dari pertemuan 1 yang belum tuntas yaitu 16,67%, pertemuan 2 yaitu 8,33%.

Berdasarkan analisis dari siklus I, siklus II, dan siklus III peneliti menemukan kendala dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* dalam keterampilan menulis kalimat dengan aksara Jawa, yaitu: Banyak siswa yang masih menggantungkan diri pada temannya. Hal tersebut sesuai dengan simpulan Slavin (1995) bahwa jika tidak dirancang dengan baik, pembelajaran akan memunculkan beberapa siswa yang tidak bertanggung jawab secara personal pada tugas kelompoknya dan hanya mengekor apa yang dilakukan teman-teman satu kelompoknya (Huda, 2011: 68). Pada saat pembentukan kelompok siswa ramai berebut anggota. Awal penggunaan model ini biasanya sulit dikendalikan, biasanya butuh waktu yang cukup dan persiapan yang matang sebelum model pembelajaran ini bisa berjalan dengan baik. Pada saat diskusi kelompok siswa yang pintar mengerjakan soal sendiri. Hal tersebut sesuai dengan simpulan Slavin (1995) bahwa suatu kondisi di mana beberapa anggota yang dianggap tidak mampu cenderung diabaikan oleh anggota-anggota lain yang lebih mampu (Huda, 2011: 68). Waktu pembelajaran kurang.

Dari siklus I, siklus II, dan siklus III peneliti mengatasi kendala-kendala yang terjadi dengan melakukan kegiatan sebagai berikut: Peneliti lebih memotivasi dan membimbing siswa pada saat diskusi kelompok. Peneliti membuat berbagai aturan tentang pembentukan kelompok. Peneliti memberikan pengarahan tentang pentingnya kerjasama dalam satu

kelompok sehingga diskusi menjadi hidup. Peneliti menambah 1 jam pelajaran atau menjadi 3 jam pelajaran

Model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* sangat tepat jika digunakan pada materi menulis kalimat dengan aksara Jawa.

SIMPULAN DAN SARAN

Dari pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* dapat meningkatkan keterampilan menulis kalimat dengan aksara Jawa. Ini dibuktikan dengan meningkatnya keterampilan menulis kalimat dengan aksara Jawa siswa dari siklus I=72,22% , Siklus II=75,56% dan siklus III=83,89%.

Saran yang diberikan pada penelitian ini adalah perlu adanya pendekatan, metode, media, dan teknik pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan disampaikan sehingga dapat menarik perhatian dan minat siswa dalam mengikuti pembelajaran, salah satunya adalah penerapan model kooperatif tipe *jigsaw*.

DAFTAR PUSTAKA

- Huda, Miftahul. (2011) *Cooperative Learning: Metode, Teknik, Struktural, dan Model Penerapan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rachman, U. (2003). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: PT Kloang Klede Putra Timur.
- Tim Karya Guru. (2006). *Remen Basa Jawa kanggo Sekolah Dasar Kelas V*. Jakarta: Erlangga.